

# **SKRIPSI MINOR**

## **SISTEM PENGELOLAAN SISA HASIL USAHA DESA MANDIRI DI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik  
dan Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**OLEH**

**TRIARITA PUTRI SARI**

**NIM. 01074203431**

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2013**

## **ABSTRAK**

### **SISTEM PENGELOLAAN SISA HASIL USAHA DESA MANDIRI DI (GAPOKTAN) GABUNGAN KELOMPOK TANI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Oleh : TRIARITA PUTRI SARI**

*Usaha Ekonomi Desa Mandiri Gapoktan di Desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi merupakan suatu lembaga ekonomi yang khusus menghitung Sisa Hasil Usaha atau SHU petani perkelompok setiap bulannya. Gapoktan menginduk kepada KUD Timbul Jaya Desa Beringin Jaya. Dan Gapoktan bekerjasama dengan perusahaan sebagai pengelola Tandan Buah Segar. Dengan demikian laporan SHU harus sesuai dengan hasil penghitungan yang diperoleh dari perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan keuangan di Gapoktan dan bagaimana masyarakat petani menerima hasil dari pengelolaan tersebut.*

*Pada usaha ekonomi desa mandiri Gapoktan di Desa Beringin Jaya laporan SHU merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan usahanya karena pemeriksaan sampai kepada KUD induk dan atasan perusahaan.*

*Dalam penelitian penulis menemukan sistem pengelolaan laporan SHU pada usaha desa mandiri Gapoktan Desa Beringin Jaya dimulai dari pencatatan surat pengantar tandan buah segar yang diterima per tanggal setiap bulannya dari perusahaan dihitung mulai awal sampai akhir bulan, kemudian ditambah dengan kegiatan diareal setiap kelompoknya, hasil tersebut dibayarkan setiap tanggal 5 setiap awal bulan berikutnya, kemudian penghitungan SHU dapat dimulai dengan menghitung penjualan tandan buah segar dikurangkan dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan perkelompoknya. Hasil akhirnya adalah jumlah SHU yang diterima per kelompok dimulai dari KVL 1 sampai 12 setiap bulannya.*

*Dan analisis data yang penulis lakukan atas sistem pengelolaan yang ditemui dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa sistem pengelolaan SHU pada usaha desa mandiri Gapoktan di Desa Beringin Jaya cukup sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.*

*Kata Kunci : Sistem Pengelolaan Laporan SHU.*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena atas nikmat dan rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi minor ini dengan judul **“Sistem Pengelolaan Sisa Hasil Usaha Desa Mandiri Di (GAPOKTAN) Gabungan Kelompok Tani Desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”**. Shalawat beriringan salam selalu penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa syariat islam, yang menjadi pedoman bagi segenap insan dalam menjalani kehidupan didunia ini.

Penulisan tugas akhir yang berupa skripsi minor ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan untuk memperoleh gelar ahli madya pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang membangun (*konstruktif*) demi kesempurnaan tugas akhir di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi minor ini penulis banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dari beberapa pihak hingga terselesainya tugas akhir ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan

rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ayahanda Budi Purwanto dan Ibunda Sukarni, atas cinta yang tulus dan kasih sayangnya serta pengorbanan dalam membesarkan dan mendidik semua mereka berikan semata-mata untuk keberhasilan penulis sehingga sampai pada perguruan tinggi saat ini, dan yang tersayang Kakak penulis Novita Dwi Putri Sari, Adik Penulis Meilisa Catur Putri Sari yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga besar penulis yang juga selalu memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Prof. DR. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf.
3. Bapak Andri Novius, SE, M, Si, Ak selaku ketua jurusan Diploma III Akuntansi.
4. Ibu Jasmina Syafe'i, SE.Ak selaku sekretaris jurusan Diploma III Akunansi.
5. Ibu Ratna Dewi, S, sos selaku penasehat akademis yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan.
6. Ibu Nelsi Arisandy, SE, M, Ak sebagai dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi minor ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang banyak memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

8. Pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya, yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan ini dan semua teman-teman D III Akuntansi angkatan 2010 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
10. *My best friend*, Ukhti Syafmita Oktaviani, Kakak Julian Julpa Sari semoga persahabatan kita selalu hangat seperti ini selamanya walaupun nanti kita sudah berjauhan.
11. Untuk yang terspesial Harianto Wibowo yang telah banyak memberikan masukan serta motivasi dan banyak meluangkan waktu buat penulis.

Semoga Allah yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal kepada mereka semua dan akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Pekanbaru, April 2013  
Penulis,

**TRIARITA PUTRI SARI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Perumusan Masalah .....	5
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
I.4. Metode Penelitian .....	6
I.5. Sistematika Penulis .....	8
 <b>BAB II    GAMBARAN UMUM INSTANSI</b>	
2.1. Tempat Penelitian.....	10
2.2. Struktur Organisasi.....	13
2.3. Aktifitas Perusahaan.....	21
 <b>BAB III   TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK</b>	
3.1. Tinjauan Teori.....	23
3.1.1. Pengertian, Landasan, Azas, Sendi serta Fungsi Koperasi .....	23
3.1.2. Pengertian Sistem.....	25
3.1.3. Pengertian Gapoktan .....	27
3.1.4. Pengertian Sisa Hasil Usaha .....	28
3.1.5. Hubungan Kerja Gapoktan Dengan KUD Timbul Jaya Dan Perusahaan.....	29
3.1.6. Sistem Akuntansi Dalam Islam .....	30

3.2. Tinjauan Praktek .....	32
3.2.1. Laporan Hasil Pemenenan Tandan Buah Segar .....	32
3.2.2. Laporan Kegiatan Kelompok Diareal .....	35
3.2.3. Hasil Penjualan Tandan Buah Segar .....	37
3.2.4. Pengelolaan SHU/Sisa Hasil Usaha Gapoktan .....	40
 <b>BAB IV   PENUTUP</b>	
IV.1. Kesimpulan .....	44
IV.2 Saran .....	45
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1</b> : Surat Pengantar .....	33
<b>Tabel 3.2</b> : Buku Laporan Hasil Produksi .....	34
<b>Tabel 3.3</b> : Laporan Bulanan Kegiatan Diareal .....	36
<b>Tabel 3.4</b> : Sisa Hasil Usaha Perusahaan .....	38
<b>Tabel 3.5</b> : Sisa Hasil Usaha Gapoktan .....	41



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1 :</b> Struktur Organisasi Gapoktan / Gabungan Kelompok Tani Desa Beringin Jaya.....	14

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya adalah suatu badan usaha yang menginduk kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya Desa Beringin Jaya, perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan, menjalankan usaha untuk kesejahteraan anggotanya, dengan demikian Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan gerakan ekonomi mandiri pedesaan.

Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai salah satu bukti nyata dari pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) yang dilaksanakan dalam rangka pemantapan dan peningkatan peranan serta tanggung jawab masyarakat pedesaan, sehingga mampu mengurus diri sendiri dan dapat berperan serta secara nyata dalam pembangunan nasional dan pembangunan pedesaan serta mampu memetik dan menikmati hasil pembangunan atas dasar swadaya dan gotong-royong dalam rangka melaksanakan demokrasi ekonomi sesuai Pasal 33 Undang-Undang dasar 1945. (Saragih Bugara, 2000:5).

Pembinaan Koperasi Unit Desa (KUD) bertujuan untuk memantapkan dan menumbuhkan swadaya Koperasi Unit Desa (KUD) sehingga mampu menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan yang berdaya guna dan berhasil guna serta dimiliki dan diatur oleh warga negara sendiri untuk keperluan mereka dan pembangunan pedesaan. Pembinaan Koperasi Unit Desa (KUD) juga bertujuan untuk memperkuat kerangka dasar dan arah pembangunan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai pusat pelayanan dalam tata perekonomian masyarakat di daerah pedesaan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional (Saragih Bugaran, 2000:6).

Sasaran pembinaan dan pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) terutama diarahkan agar Koperasi Unit Desa (KUD) dapat memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian pedesaan, khususnya di sektor-sektor pertanian yang meliputi bidang-bidang pertanian pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan agro industri. Penyaluran kebutuhan pokok masyarakat pedesaan terutama pangan, sandang, dan papan. Jasa yang antara lain meliputi bidang-bidang simpan pinjam, perkreditan, angkutan darat, angkutan air, listrik pedesaan, konstruksi, Industri kecil dan kerajinan rakyat, serta bidang lain yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan setempat. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai bukti pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) khusus menangani pengelolaan Tandan Buah Segar (TBS) yang diperoleh dari setiap kelompok tani sesuai dengan lahan masing-masing kelompok tersebut. Dan dalam pengelolaan kegiatan perekonomiannya seperti yang disebut diatas seluruhnya

dilaksanakan dan dikelola oleh Koperasi induk yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai wadah kegiatan ekonomi yang diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi yang tangguh dan mandiri yang berakar dalam masyarakat, agar cara berfikir masyarakat anggota kelompok tani semakin maju seiring berkembangnya kemajuan ekonomi. Dengan beranggotakan dari penduduk setempat dan pengurus yang ada di wilayah tersebut. Dengan keseluruhan anggotanya yaitu 549 orang sebagai anggota kelompok tani yang dikelompokkan dari Kaveling atau Kelompok 1 sampai 12. Dari masing-masing Kaveling atau Kelompok mempunyai wilayah luas lahan yang dikelola, misalnya Kelompok 1 yang beranggotakan 26 orang anggota dengan luas lahan 26 hektar . Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) berbeda dengan badan usaha lainnya, jika badan usaha lain memiliki misi dan tujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya demi kelangsungan operasional perusahaan, sedangkan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) memiliki misi dan tujuan sosial yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat anggota kelompok tani dan mewujudkan kemajuan cara berfikir anggotanya yang terdiri dari masyarakat desa disekitar wilayahnya seiring berkembangnya kemajuan zaman maka diharapkan kemajuan cara berfikir masyarakatnya juga terus mengalami perkembangan.

Pada umumnya setiap perusahaan baik besar maupun kecil harus mempunyai administrasi keuangan yang jelas dan mendetail namun mudah dipahami guna kelancaran dan kelangsungan kinerja suatu perusahaan itu

sendiri. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang anggotanya terdiri dari masyarakat pedesaan yang memiliki sifat, karakter serta cara berfikir yang berbeda dan umumnya masih memerlukan bimbingan serta penyuluhan khususnya dalam rangka mengembangkan perekonomian. Dalam hal ini cara dan prosedur dalam pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) harus diperjelas letak dan cara penghitungannya dari awal sampai hasil akhir, agar anggota masyarakatnya dapat dengan mudah membaca dan memahami jalannya penghitungan hingga terdapat hasil akhir dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang nantinya akan diperoleh dan dibagikan kepada anggota kelompok.

Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan yang digunakan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya, maka perlu ditinjau prosedur-prosedur dan sumber data serta sistem yang digunakan didalam pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU). Karena Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) menginduk kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya dan bekerja sama dengan Perusahaan, maka dalam hal ini data yang diperoleh dalam penghitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui berbagai sumber yaitu perusahaan dan Koperasi Unit Desa (KUD) induk.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses sistem pengelolaan keuangan, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba memahami dan menuangkan dalam bentuk laporan dengan judul **“Sistem Pengelolaan Sisa Hasil Usaha Desa Mandiri Di (GAPOKTAN) Gapoktan Kelompok Tani Desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan dapat dibuat perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah sistem pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) desa mandiri di Gapoktan ?.
- b. Metode apakah yang digunakan di Gapoktan untuk menghitung SHU (Sisa Hasil Usaha) ?.

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian adalah :**

- a. Untuk mengetahui sistem penyusunan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya.
- b. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan ekonomi yang mudah dimengerti.
- c. Memajukan cara berfikir masyarakat karena semakin pesatnya perkembangan zaman maka semakin pesat pula perkembangan ekonomi.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian :**

- a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan berfikir, memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Diploma III (D3) akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

b. Bagi Gapoktan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu atau informasi untuk kemajuan Gapoktan khususnya para anggota kelompok tani, serta dapat digunakan sebagai acuan sejauh mana Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya mentaati sistem akuntansi yang berlaku secara umum.

c. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Penulisan laporan tugas akhir ini membahas mengenai sistem pengelolaan sisa hasil usaha pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya yang terletak di wilayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Didalam pengumpulan data dan informasi penulis menyusun laporan menggunakan metode sebagai berikut :

##### **1.4.1 Lokasi dan waktu penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

##### **1.4.2 Jenis dan sumber data**

Jenis data yang dipakai sebagai pedoman adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari Gapoktan dalam bentuk baku dan masih membutuhkan pengelolaan lebih lanjut, guna mengetahui dan mempelajari sistem yang berlaku.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Gapoktan dalam bentuk yang sudah jadi seperti, struktur organisasi, sejarah singkat Gapoktan, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan laporan BAPP yang dibuat setiap bulannya.

#### **1.4.3. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dapat dibedakan atas 3 bagian :

- a. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan pengurus Gapoktan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Gapoktan Desa Beringiun Jaya.

- b. Dokumentasi

Yaitu mengutip secara langsung dari data laporan keuangan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Gabungan Kelompok Tani.

- c. Penelitian Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengumpulan data pembahasan yang diambil dari literatur-literatur bahan studi dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.



#### **1.4.4. Analisis Data**

Teknik pengumpulandata dalam penelitian ini adalah dengan cara mendatangi langsung instansi yang terkait yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya, dan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan dan membandingkan suatu keadaan dengan menganalisa serta mengevaluasi data tersebut berdasarkan teori dengan apa yang terjadi di lapangan hingga diambil suatu kesimpulan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyusunan tugas akhir ini terbagi dalam empat bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun pokok permasalahan tiap bab tersebut akan penulis uraikan dalam garis-garis besarnya sajasebagai berikut :

#### **BABI : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-sub bab yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BABII : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini memuat tentang gambaran umum Usaha Desa Mandiri Di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya, menguraikan tentang sejarah singkat Gapoktan, Struktur organisasi, dan aktifitas Gapoktan.

### **BABIII : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Bab ini mengemukakan uraian yang sangat penting dalam penulisan ini, karena memuat tinjauan teoritis yang dipakai dalam penulisan ini, yang terdiri dari pengertian, azas, dan fungsi koperasi, pengertian akuntansi, pengertian sistem, pengertian Gapoktan, pengertian Sisa Hasil Usaha, sistem akuntansi dalam Islam. Dan tinjauan praktek pada usaha ekonomi desa mandiri Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang terdiri dari sistem penyusunan laporan SHU, proses pencatatan laporan SHU, penyajian laporan SHU.

### **BABIV : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup, yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga saran-saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi usaha ekonomi desa mandiri Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan Nasional, pembangunan dibidang ekonomi antara lain diarahkan untuk menumbuhkan peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan untuk berperan serta secara nyata dalam pembangunan desa serta memetik dan menikmati hasil pembangunan guna meningkatkan taraf hidupnya. Bahwa untuk mewujudkan keadaan tersebut diatas, kedudukan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai wahana perhimpunan potensi ekonomi masyarakat pedesaan perlu lebih diperkokoh dan dimantapkan secara terus menerus melalui upaya dan langkah-langkah, dan sejalan program dinas transmigrasi bahwa pada dasarnya setiap Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) harus dibentuk Koperasi Unit Desa (KUD), maka dibentuk Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya yang terletak Di kelurahan Beringin Jaya yang didirikan pada tanggal 16 Maret 1992.

sebagian luas wilayah Desa Beringin Jaya dibatasi oleh pabrik yang mengolah Tandan Buah Segar (TBS), maka wilayah Desa Beringin Jaya di bagi menjadi dua wilayah yaitu wiayah Desa Beringin Jaya A dan Beringin Jaya B namun masih dalam wewenang satu kepala desa.

Wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) meliputi satu atau sekelompok desa yang wilayahnya saling berbatasan yang luasnya ditentukan oleh potensi ekonomi yang terdapat dalam wiayah yang bersangkutan yang layak untuk

dikelola dan dikembangkan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai lembaga ekonomi pedesaan yang mampu menjadi pusat pelayanan kegiatan ekonomi yang berdaya guna dan berhasil guna bagi anggota dan masyarakat.

Untuk memudahkan administrasi desa maka pada tanggal 16 Maret 1992 tersebut diatas dibentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk wilayah Desa Beringin Jaya B. Sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 4 tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD), menginstruksikan bahwa Menteri Koperasi melaksanakan pemantapan dan peningkatan pembinaan dan pengembangan teknis perkoperasian bagi Koperasi Unit Desa (KUD) agar dapat menjadi porganisasi ekonomi yang berdaya dan berhasil guna di seluruh Wilayah Republik Indonesia dan melaksanakan pembinaan dan peningkatan penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan semangat berkoperasi dikalangan masyarakat pedesaan pada umumnya.

Gapoktan merupakan salah satu penegembangan Koperasi Unit Desa (KUD) yang bertujuan memantapkan dan meningkatkan serta memajukan pola pikir dan peranan serta tanggung jawab masyarakat disekitar nya, sehingga mampu mengurus diri sendiri secara mandiri dan dapat berperan serta secara nyata dalam pembangunan pedesaannya sendiri serta mampu memetik dan menikmati hasil pembangunan atas dasar swadaya dan gotong-royong secara kekeluargaan.

Koperasi pada dasarnya merupakan suatu organisasi yang kegiatan usahanya bergerak dalam bidang jasa simpan pinjam, kebutuhan pokok, bahan bangunan, dan pupuk. Namun karena Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

masih menginduk pada Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya yang terletak di wilayah Desa Beringin Jaya A maka Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) hanya mengelola Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap kelompok dan dalam kegiatan jasa simpan pinjam, kebutuhan pokok, bahan bangunan dan pupuk khususnya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) masih menginduk kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) beranggotakan 549 orang anggota kelompok tani yang dikelompokkan mulai dari Kaveling atau Kelompok 1 sampai 12 yang masing-masing Kaveling atau Kelompok memiliki ketua kelompok yang mengatur berjalannya seluruh kegiatan dalam areal wilayah kelompok yang diketuai tersebut.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya dan Koperasi Unit Desa (KUD) lain disekitarnya bekerja sama dengan perusahaan sebagai pengolah Tandan Buah Segar (TBS). TBS yang dipanen dari masing-masing kelompok kemudian dikirim ke pabrik pengolah dan hasil tonase atau berat dari Tandan Buah Segar (TBS) tersebut lalu masuk dalam pencatatan perusahaan. Maka dalam pengeolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) harus menguraikan secara jelas dan gamblang pendapatan dan pengeluaran sekaligus biaya-biaya yang dikeluarkan dan dihitung untuk setiap bulannya.

Hasil dari pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap bulannya dikirim kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya sebagai Koperasi Unit Desa (KUD) induk dan perusahaan sebagai badan pengelola Tandan Buah Segar (TBS) yang kemudian akan diteliti oleh pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) induk dan

kepala Perusahaan agar semua pendapatan dan pengeluaran yang diperoleh mengalami kesamaan antara ketiga lembaga tersebut yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) induk, Perusahaan dan Gabungan Kelompok Tani.

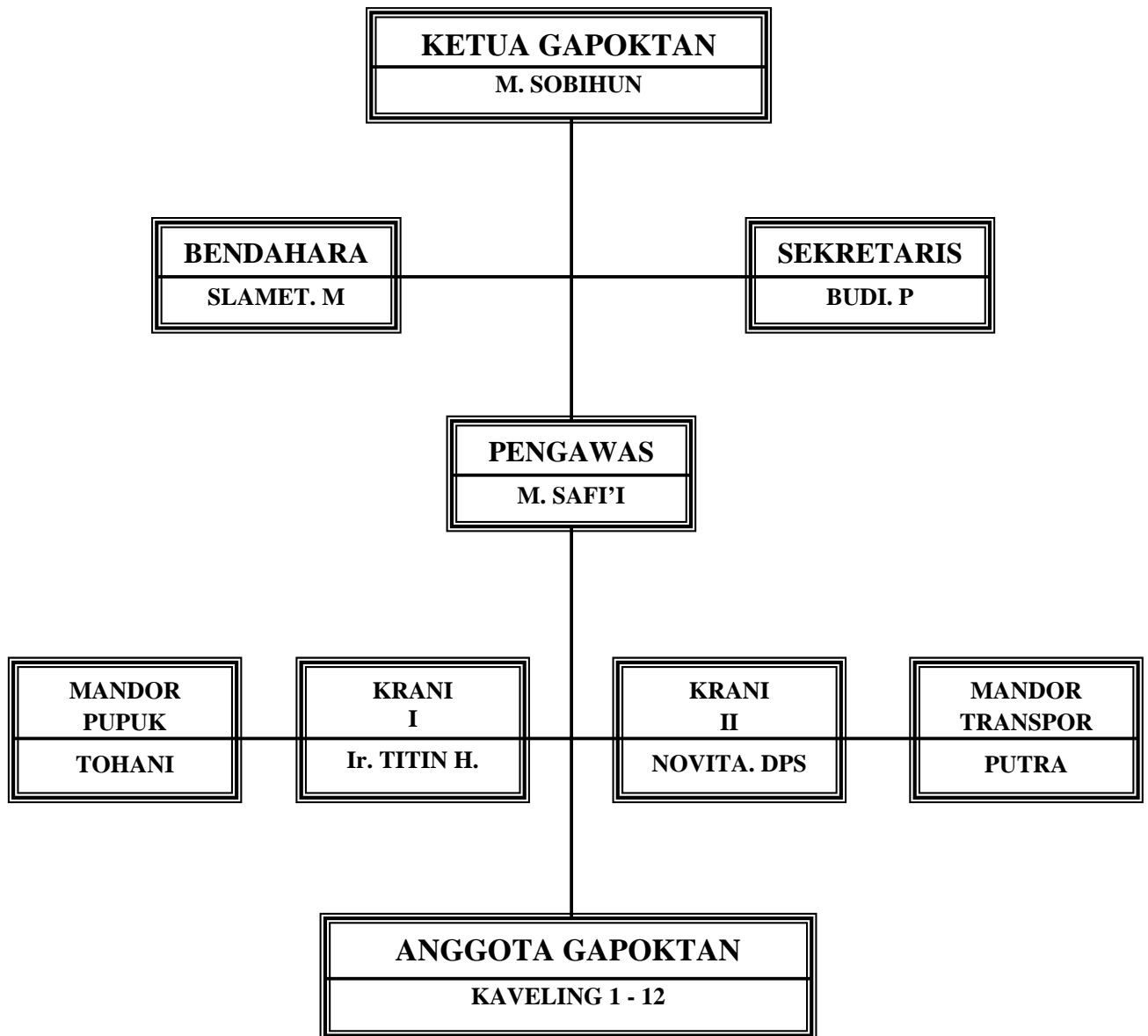
## **2.2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan bidang pertama yang menjadi permasalahan dalam manajemen. Sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas, harus terdapat garis-garis yang menetapkan pedoman pelaksanaan organisasi dari suatu usaha.

Organisasi internal dapat diartikan sebagai pedoman atau unit-unit yang ada dalam organisasi, secara umum organisasi internal koperasi indonesia terdapat struktur atau tatanan manajemen yaitu alat kelengkapan atau perangkat organisais koperasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan badan pengawas (pasal 21 UU No 2 tahun 1992). Dan gambaran secara umum struktur organisasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas, serta anggota kelompok.

Berikut ditampilkan struktur dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi mulai dari Ketua Kelompok Tani, Bendahara, Sekertaris, Pengawas, Mandor, Krani sampai keanggota Kelompok Tani Gapoktan. seperti yang terlihat pada gambar 2.1 dibawah ini.

**Gambar 2.1**  
**Struktur Organisasi Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Desa Beringin**  
**Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.**



*Sumber :Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Desa Beringin Jaya (2007)*

### **2.2.1. Rapat Anggota**

Rapat Anggota Tahunan atau istilah lamanya RAT, secara normal diselenggarakan satu tahun sekali atau selambat-lambatnya tiga bulan setelah tutup buku pada tahun bersangkutan. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi pada organisasi Koperasi yang dapat diwujudkan sebagai berikut :

1. Dalam rapat anggota, dipilih dan diberhentikan jabatan pengurus serta badan pengawas.
2. Dalam rapat anggota didengar laporan pengurus serta disahkan laporan pertanggung jawaban pengurus.
3. Dalam rapat anggota, diputuskan rencana-rencana kerja koperasi untuk periode akan datang.
4. Dalam rapat anggota ini semua anggaran pendapatan dan biaya yang telah disusun dimintakan persetujuan dari anggota.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam melaksanakan RAT yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali bergabung dengan Koperasi Unit Desa (KUD) induk yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya, dan seluruh anggota pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan ketua kelompok atau Kaveling hadir dalam RAT tersebut. Semua dari hasil laporan kegiatan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) setiap bulannya dikumpulkan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) induk dan dibahas dalam Rapat Anggota Tahunan, jadi Gabungan kelompok tani dalam melaksanakan semua kegiatannya berinduk kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya. Kecuali rapat-rapat kecil yang khusus membahas



kegiatan kegiatan kepengurusan dalam ruang lingkup Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) .

Hak dan Kewajiban Anggota Setiap anggota memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam :

1. Membayar simpanan-simpanan yang ada dalam koperasi (simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lainnya yang diputuskan rapat anggota).
2. Memilih dan dipilih untuk menjadi anggota dan pengawas.
3. Hadir secara aktif dan mengambil peranan dalam rapat-rapat.
4. Menerima pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagaimana diatur dalam anggaran dasar.
5. Mendapat pelayanan yang sama dari koperasi.
6. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.

Sesuai dengan hak dan kewajiban anggota koperasi diatas maka anggota Gapoktan yang beranggotakan 549 orang anggota yang terkelompok dalam kelompok atau Kaveling 1 sampai 12 dengan masing–masing ketua kelompoknya juga memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) induk.

### **2.2.2. Pengurus**

Pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, pengawas, krani, mandor transport dan Korlap (Koordinator Lapangan), serta anggota yang dipilih oleh rapat anggota sesuai dengan anggaran dasar Gapoktan. Pengurus merupakan wakil para anggota yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu serta dipilih dan disahkan oleh rapat anggota. Mereka

bersumpah didepan para anggota untuk setia dan mengabdikan demi kepentingan Gapoktan secara suka rela. Mereka dipercaya sebagai wakil anggota yang bertugas menjalankan, mengolah, memimpin jalannya organisasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) . Mereka bekerja sebagai mandataris dari anggota untuk melaksanakan apa yang telah ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagai mandataris pengurus pada setiap akhir tahun pembukuan membacakan laporan pertanggung jawaban pada rapat anggota atas tugas-tugas yang diembannya dengan disaksikan oleh pejabat yang berwenang.

Pengurus Koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota secara langsung atau formatur secara bebas dan rahasia masa kerja atau jabatan tiga tahun, pengurus sekurang-kurangnya tiga orang dan sebanyak-banyaknya lima orang. Pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terdiri dari delapan orang pengurus yang mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing yang terdiri dari:

**a. Ketua**

Mempunyai tugas :

- a. Memimpin, mengkoordinasi, mengawasi pelaksanaan tugas semua anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).
- b. Memimpin rapat pengurus, rapat pengurus dengan badan pemeriksa.
- c. Memimpin rapat anggota.
- d. Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan memperhatikan usul, saran serta pertimbangan dari anggota pengurus lainnya.

- e. Atas nama pengurus memberikan laporan penanggung jawaban sewaktu Rapat Anggota (RAT).
- f. Mengesahkan surat masuk dan keluar untuk kegiatan bidang usaha.
- g. Mengesahkan surat masuk dan keluar bersama bendahara unit bidang kegiatan bidang keuangan.
- h. Mengesahkan surat masuk dan keluar bersama sekretaris untuk kegiatan dalam bidang Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), tata usaha, dan sebagainya.

**b. Sekertaris**

Mempunyai tugas:

- a. Bertanggungjawab dalam bidang administrasi organisasi kepada ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).
- b. Mengadakan hubungan dengan bendahara dalam bidang yang berkaitan.
- c. Menyelenggarakan dan memelihara buku organisasi dan semua arsip.
- d. Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan khusus serta ketentuan lain.
- e. Mengesahkan semua surat dan buku yang menyangkut bidang kesejahteraan bersama ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) .

**c. Bendahara**

Mempunyai tugas :

- a. Memelihara harta kekayaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) termasuk pengelolaan kas Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

- b. Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) .
- c. Mengatur pengeluaran uangataubiaya agar tidak melampaui anggaran yang telah ditetapkan.

**d. Pengawas**

Mempunyai tugas :

- a. Mengawasi semua kegiatan dari masing–masing kelompok atau Kaveling
- b. Mengawasi semua kegiatan krani dalam kegiatan bidang administrasi.
- c. Mengawasi penghitungan dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap bulannya.

**e. Krani (Pembantu Sekre)**

Mempunyai tugas :

- a. Membukukan surat pengantar Tandan Buah Segar (TBS) dan dikelompokkan menurut masing–masing kelompok atau Kaveling mulai awal bulan sampai akhir bulan.
- b. Menghitung jumlah tonase Tandan Buah Segar (TBS) per kelompok atau Kavelingsetiap bulannya.
- c. Bekerjasama dengan mandor transport untuk menghitung jumlah tonase transport dari setiap Kelompok atau Kaveling.
- d. Bekerjasama dengan mandor pupuk untuk menghitung jumlah tonase pupuk yang diperlukan untuk pemupukan pada setiap bulannya dari masing–masing Kelompok atau Kaveling.
- e. Bekerjasama dengan Koordinator Lapangan (Korlap) untuk menghitung biaya–biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan di areal kelompok.

- f. Menghitung dan mengelola Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk setiap bulannya.
- g. Melaporkan hasil dari penghitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada semua pengurus Gapoktan agar diperiksa dan ditandatangani.

**f. Mandor Transport**

Mempunyai tugas :

- a. Mengawasi keluar masuk mobil dalam kegiatan bongkar muat Tandan Buah Segar (TBS) di setiap areal kelompok atau Kaveling.
- b. Membukukan dan mencatat tonase transportasi dari masing-masing kelompok atau Kaveling yang dihitung dari mulai awal hingga akhir bulan.
- c. Bekerja sama dengan krani untuk menghitung jumlah tonase transportasi.

**g. Mandor Pupuk**

Mempunyai tugas :

- a. Menghitung dan mencatat kebutuhan tonase pupuk yang diperlukan dalam kegiatan di areal kelompok atau Kaveling dan dihitung untuk kebutuhan setiap bulannya.
- b. Bekerjasama dengan krani untuk membukukan tonase pupuk dan dimasukkan dalam biaya-biaya keluar untuk kegiatan di setiap kelompok atau Kaveling.

**h. Korlap (Koordinator lapangan)**

Mempunyai tugas :

- a. Mengkoordinir semua kegiatan di areal kelompok atau Kaveling setiap bulannya.
- b. Bekerja sama dengan krani untuk melaporkan hasil kegiatan diareal kelompok atau Kaveling untuk dihitung dan dimasukkan dalam penghitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap kelompok atau Kaveling

### **2.2.3. Pengawas**

Pengawas merupakan badan yang dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota, dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Koperasi Unit Desa (KUD) yang bersangkutan. Badan pengawas harus memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan sebagai pemeriksa. Pengawas Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam melakukan tuganya seperti yang sudah dijelaskan diatas termasuk menyusun laporan tertulis tentang hasil pemeriksaannya yang akan disampaikan ke Rapat Anggota Tahunan.

### **2.3. Aktivitas Perusahaan**

Adapun aktifitas atau ruang lingkup Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) desa Beringin Jaya kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan singingi adalah sebagai berikut :

- a. Unit simpan pinjam, Menginduk Kepada KUD Induk.
- b. Warung Serba Ada (Waserda), menginduk kepada KUD induk.
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pendapatan setiap kelompok/Kaveling setiap bulannya di hitung dengan menghitung hasil dari penjualan Tandan

Buah Segar (TBS) dikurangi biaya–biaya di areal kelompok atau Kaveling. Pembagian sisa hasil usaha dibagi sesuai hasil yang dihitung oleh krani dan telah mendapat pengawasan, pemeriksaan dan persetujuan dari semua pengurus yaitu ketua, sekretaris, bendahara, badan pengawas Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk setiap kelompok diberikan dengan menanda tangani surat berita acara serah terima Sisa Hasil Usaha (SHU). Sebagai bukti bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) telah diserahkan oleh pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) kepada setiap ketua kelompok, untuk dibagikan kepada anggotanya.

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

#### **3.1. Tinjauan Teori**

##### **3.1.1. Pengertian, Landasan, Azas, Sendi Serta Fungsi Koperasi**

###### **a. Pengertian Koperasi**

Koperasi berasal dari kata Co dan operation. Co berarti bersama dan operation berarti usaha, jadi berarti kerjasama, tetapi harus diingat bahwa tidak semua bentuk kerjasama adalah koperasi. Misalnya gotong-royong, arisan atau badan usaha lainnya (Sitio, Arifin Dan Haloman Tamba, 2001:13).

Koperasi pada dasarnya merupakan suatu cara atau system hubungan kerja sama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama, guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Tujuan yang jelas harus dirumuskan sebagai landasan dan pedoman dalam menentukan tat kerja yang efektif. Tujuan Koperasi adalah untuk memperhatikan kesejahteraan para anggotanya dan untuk meningkatkan mutu dan kualitas produksi maupun usahanya.

Di Indonesia Koperasi diatur dalam pasal 3 Undang-Undang perkoperasian No. 12 Tahun 1967. Menurut Undang-Undang tersebut yang dimaksud Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan



bersama yang bersifat kebendaan atas tanggung jawab bersama.  
(Hendrojogi,2004:22).

#### **b. Landasan Koperasi**

Didalam pasal 2 U.U No. 12/1967 disebutkan bahwa landasan koperasi adalah :

1. Landasan idiil : Pancasila
2. Landasan struktural : UUD 1945
3. Landasan operasional/gerak : Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dan penjelasannya.
4. Landasan mental : Setia kawan dan kesadaran berpribadi(Rudianto, 2010:172).

#### **c. Azas Koperasi**

Azas koperasi tercantum didalam pasal 5 U.U No. 12/1967 menyebutkan bahwa azas koperasi Indonesia adalah kekeluargaan dan kegotong royongan (Rudianto, 2010:173).

#### **d. Sendi Koperasi**

Sendi koperasi tercantum dalam pasal 6 U.U No. 12/1967 menyebutkan bahwa sendi-sendi dasar koperasi Indonesia adalah :

- 1) Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga Negara Indonesia.
- 2) Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi.

- 3) Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing masing anggota.
- 4) Adanya pembatasan bunga atas modal.
- 5) Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 6) Usaha dan ketatalaksanannya bersifat terbuka.
- 7) Swadaya, sukarela, dan swasembada sebagai pencerminan dari prinsip dasar : percaya pada diri sendiri (Rudianto, 2010:172).

#### **e. Fungsi Koperasi**

Di dalam pasal 4 U.U No. 12/1967 menyebutkan fungsi koperasi Indonesia adalah :

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
4. Alat Pembina insane masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat (Hadisucipto, Suwirjo, 2001:172).

#### **3.1.2. Pengertian Sistem**

Defenisi sistem berkembang sesuai dengan konteks dimana pengertian sistem itu digunakan, secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung sama lain. Banyak para

ahli mengajukan konsep sistem dengan deskripsi yang berbeda, tetapi pada prinsipnya hampir sama dengan konsep dasar sistem umumnya.

Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan dan berinteraksi memproses perubahan atau mentransformasikan input menjadi output yang berfungsi dengan tujuan yang sama (A.Hall,2009:6).

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, yang berarti bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan perosedur (Sutabri,2003:18).

Semua sistem dan subsistem saling tergantung dan berhubungan satu sama lain, tujuan umum dari suatu sistem adalah meghubungkan berbagai bagian dari sistem tersebut. Meskipun tiap bagian berfungsi secara independen dari yang lainnya, semua bagian tersebut melakukan tujuan yang sama. Jika komponen tertentu tidak memberikan kontribusinya pada tujuan bersama, maka komponen tersebut bukanlah bagian dari sistem tersebut.

Perbedaan antara sistem dan subsistem adalah dari segi perspektif, kedua istilah tersebut dapat saling menggantikan. Sistem disebut subsistem ketika dipandang hubungannya dengan sistem yang lebih besar di mana sistem tersebut hanya menjadi bagian dari sistem yang lebih besar. Sama halnya, subsistem disebut sistem ketika menjadi fokus perhatian.

Dekomposisi sistem merupakan proses membagi sistem menjadi berbagai bagian subsistem yang lebih kecil. Ini adalah cara yang paling baik untuk menyajikan, melihat, dan memahami berbagai hubungan antara subsistem, dengan

mendekomposisi subsistem, maka dapat disajikan sistem secara keseluruhan sebagai sebuah hierarki, dan melihat berbagai hubungan antara subsistem serta subsistem yang lebih tinggi tingkatnya. Tiap subsistem bawahan melakukan satu atau lebih fungsi yang lebih spesifik untuk membantu mencapai tujuan bersama dari sistem yang lebih tinggi tingkatnya.

Kemampuan sistem untuk mencapai tujuannya bergantung pada efektifitas fungsinya dan interaksi yang harmonis antara subsistemnya. Jika sebuah subsistem tidak layak dan tidak dapat lagi memenuhi tujuan tertentu, keseluruhan sistem akan gagal memenuhi tujuannya, contohnya jika laporan keuangan (subsistem yang ada dalam laporan keuangan sistem saat terjadinya transaksi kemudian diikuti dengan penjurnalan, buku besar, neraca saldo, serta menghasilkan neraca dan laporan laba rugi) tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka sistem ini akan mengalami kegagalan, artinya ada diantara subsistem yang tidak berfungsi maka tidak akan tercapai laporan keuangan yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya.

### **3.1.3. Pengertian GAPOKTAN ( Gabungan Kelompok Tani )**

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang tergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha berkoordinasi serta mewujudkan masyarakat tani yang maju mandiri dan sejahtera.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan mitra kerja pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masing - masing yang ada didesa.

Untuk melaksanakan kegiatan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) maka perlu dilakukan pengukuhan kepengurusan dan keanggotaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) .

#### **3.1.4. Pengertian Sisa Hasil Usaha ( SHU )**

Dalam suatu terbentuknya Koperasi maka terdapat pula Sisa Hasil Usaha atau yang lebih umum disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan bagian yang amat penting dalam dunia Koperasi karena dengan adanya Sisa Hasil Usaha (SHU) maka laporan pembukuan dalam 1 tahun tercatat secara terperinci. Pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin jaya, sisa hasil usaha di hitung setiap 1 bulan sekali berdasarkan sumber dari anggota kelompok. Menurut pasal 45 ayat I U.U No. 25/1992 adalah : pendapatan koperasi dalam 1 tahun buku dikurangi biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Besarnya sisa hasil usaha yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda tergantung banyaknya pendapatan dengan besarnya biaya pengeluaran dalam kegiatan koperasi selama 1 tahun. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa beringin jaya dalam pembagian shu tergantung banyaknya pendapatan Tandan Buah Segar (TBS) dengan biaya pengeluaran untuk kegiatan diareal selama 1 bulan.

Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut pasal 39 adalah pendapatan yang diperoleh dalam 1 tahun buku dikurangi dengan biaya dapat dipertanggungjawabkan penyusutan.

Menurut pasal 40 bagian Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk anggota dapat diberikan secara langsung atau dimasukkan didalam simpanan atau

tabungan anggota yang bersangkutan sesuai dengan keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAP).

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi sebagai selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total atau total revenue dengan biaya-biaya atau biaya total atau total cost dalam satu tahun.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya dalam proses penghitungan nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota dapat dilakukan apabila beberapa informasi dasar diketahui sebagai berikut :

- a. Surat Pengantar (SP) tandan buah segar.
- b. Laporan kegiatan anggota kelompok di areal.
- c. Harga TBS yang bersumber dari perusahaan pengelola tandan buah segar.

### **3.1.5. Hubungan Kerja Gapoktan Dengan KUD Timbul Jaya Dan Perusahaan.**

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) menginduk pada Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya, semua kegiatan di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) setiap akhir bulan dilaporkan kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya, dan diperiksa oleh pengurus Koperasi Unit Desa (KUD). Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan setiap tanggal 15 dilaporkan kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya untuk diperiksa dan dihitung global mulai dari Kaveling atau Kelompok 1 sampai 12. Dana yang diterima Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk pembayaran Sisa Hasil Usaha (SHU) dikeluarkan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya, begitu seterusnya setiap bulan.

Perusahaan sebagai pihak pengelola mengontrol semua hasil produksi seluruh Koperasi Unit Desa (KUD) yang bekerja sama dengan Perusahaan, termasuk Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Perusahaan memisahkan hasil produksi Koperasi Unit Desa (KUD) Timbul Jaya dengan Gapoktan untuk memudahkan sistem administrasi, jadi setiap akhir bulan Krani Menghitung Surat Pengantar (SP) yang berisi data hasil produksi sesuai Kaveling atau Kelompoknya. Hasil akhirnya akan dicocokkan kembali dengan Perusahaan agar tidak ada selisih angka sehingga menghasilkan data yang akurat. Setiap pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Perusahaan akan meminta data lengkap dari semua Koperasi Unit Desa (KUD) yang bekerja sama dengan Perusahaan, Untuk diperiksa kemudian dikirim kepada atasan Perusahaan.

### **3.1.6. Sistem Akuntansi Dalam Islam**

Pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) sangat penting dalam setiap koperasi, didalam pengelolaan shu koperasi harus mendapat sumber yang jelas dari masing-masing anggota kelompok, yaitu berupa laporan banyaknya pemasukan dan pengeluaran kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing kelompok tersebut, dan pengurus koperasi harus bekerjasama dengan baik dengan anggotanya supaya tidak terjadi kecurigaan atau kecurangan-kecurangan yang mungkin bisa saja terjadi,. Sehingga sisa hasil usaha yang diterima oleh masing-masing anggota kelompok sesuai dengan sumber yang diperoleh dari anggota tersebut (Hendrojogi, 2004:17).

Oleh karena itu Islam telah mengajarkan tentang sistem tersebut yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ  
 كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا  
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ  
 إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا  
 تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا  
 يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan apa yang ditulis itu, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Dalam Islam selalu ditekankan jangan melakukan kecurangan dan menimbulkan kerugian kepada pihak lain. Ketentuan ini harus ditegakkan dengan



cara apa pun. Harus ada sistem yang dapat menjaga agar semua hak-hak termasuk hak sosial, dan lingkungan dan pemerintah dijaga dan jangan sampai ada yang dirugikan dalam kontrak kerja sama apakah dalam bidang jual beli, *mudharabah*, atau *musyarakah*.

Dalam kegiatan muamalah tersebut peranan pengurus koperasi harus mencatat dan mengelola dengan sebaik mungkin untuk menghindari perbuatan tercela.

### **3.2. Tinjauan Praktek.**

Dalam rangka penelitian untuk penulisan ini, penulis hanya mengadakan penelitian khusus dibidang pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Gapoktan Desa Beringin Jaya, sumber-sumber data diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya. Berikut hasil penelitian penulis pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi.

#### **3.2.1. Laporan Hasil Pemanenan Tandan Buah Segar**

Mulai awal bulan hingga akhir bulan dalam setiap pemanenan Tandan Buah Segar (TBS), kelompok tani mencatat hasil pemanenan Tandan Buah Segar (TBS) dalam Surat Pengantar (SP) ke pabrik kelapa sawit yang dikelola bersama perusahaan, sebagai bukti berapa hasil Tandan Buah Segar (TBS) yang diperoleh per tanggal tersebut. Ketua Kelompok bekerja sama dengan Koordinator Lapangan, sebagai pengawas setiap kegiatan di areal dan mandor transport sebagai

pengawas dalam kegiatan memanen Tandan Buah Segar (TBS) di setiap tanggalnya, seperti terlihat pada Tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Surat Pengantar**

<b>Surat Pengantar</b> <b>Tandan Buah Segar ( TBS )</b> Tanggal 01 Mei 2013	
<b>TM 10Kaveling I</b> Janjangan : 430 kg Brondolan : 20 kg Bruto : 10.800 kg Tarra : 2.910 kg Netto : 7.890 kg Tonase : 7.740 kg Amir Saripudin/Ketua Kaveling I	

*Sumber : Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Desa Beringin Jaya (2013)*

Dalam hal ini penulis hanya mengambil satu lembar surat pengantar sebagai contoh. Janjangan diperoleh dari menghitung jumlah Tandan Buah Segar (TBS) setelah dipanen, diperoleh 430 janjang. Brondolan diperoleh dengan menghitung Tandan buah yang berjatuhan karena sudah terlalu masak dipohon, diperoleh 20 kg. Bruto diperoleh dari berat kotor timbangan, diperoleh 10.800 kg. Tarra diperoleh dari berat buah setelah di sortir, diperoleh 2.910 kg.

$$\text{Netto} = \text{Bruto} - \text{Tarra}$$

$$10.800 - 2.910$$

$$= 7.890.$$

$$\text{Tonase} = \text{Netto} - \text{Potongan sampah diperoleh}$$

$$7.740 \text{ kg.}$$

Surat Pengantar atau SP tersebut kemudian dipindahkan kedalam buku laporan produksi per Kaveling mulai tanggal awal bulan hingga akhir bulan, sesuai dengan hasil yang diperoleh dari masing-masing kelompok untuk mempermudah penghitungan SHU. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.2 dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Buku Laporan Hasil Produksi**

Buku Laporan Hasil Produksi Per Kaveling KavelingI s/d V TM X APRIL 2013												
Tgl/Kaveling	Jjg	s/d	brd	s/d	Brtr	s/d	Trra	s/d	Net	s/d	Ton	s/d
05/I	380		3		8780		3480		5300		5190	
05/I	170		7		6050		2870		3180		3120	
05/I	307		4		7240		3480		3760		3680	
06/II	291		6		8990		3500		5490		5370	
06/II	308		8		10050		3490		6560		6420	
06/IV	205		5		6660		2900		3760		3680	
06/IV	230		5		7080		2900		4180		4100	
06/IV	420		15		9630		2890		6740		6610	
07/III	640		50		12930		3250		9680		9490	
08/III	370		22		9280		3440		5840		5720	
10/V	478		4		8070		2910		5160		5060	
12/I	220		6		6070		2870		3200		3140	
12/I	410		20		11100		3480		7620		7420	
13/II	361		11		10580		3520		7060		6910	
13/IV	570		15		12000		2910		9090		8910	
13/IV	550		25		12050		3110		8940		8760	
13/II	451		5		10580		3530		7050		6900	
19/I	190		6		6370		3480		2890		2820	
19/I	440		10		10210		3480		6730		6590	
19/III	600		25		12500		3160		9340		9150	
20/III	385		13		8600		3100		5500		5390	
20/II	302		6		9620		3480		6140		6010	
20/II	153		4		7090		3480		3610		3530	
20/II	286		6		10660		3490		7170		7020	
20/IV	380		7		9000		2920		6080		5930	
20/IV	475		15		10880		2920		7960		7810	
20/IV	425		20		10130		3090		7040		6900	
21/V	448		12		9210		2990		6220		6990	
27/I	430		20		10800		2910		7890		7740	
27/I	500		20		12180		2920		9260		9080	
27/V	540		15		12700		3210		9490		9300	
28/V	350		15		9940		3300		6640		6510	
28/II	491		10		12350		3500		8850		8670	
28/II	449		8		9250		3200		6050		5930	

Buku Laporan Hasil Produksi Per Kaveling KavelingI s/d V TM X APRIL 2013												
Tgl/Kaveling	Jjg	s/d	brd	s/d	Brt	s/d	Trra	s/d	Net	s/d	Ton	s/d
28/II	350		6		7690		3650		4640		4550	
28/II	450		11		11280		3220		8060		7900	
28/I	340		15		8370		2900		5470		5370	
28/I	300		15		8300		2910		5390		5290	
28/IV	350		15		9170		3310		5860		5740	
28/IV	550		44		11540		3450		8090		7920	
30/III	530		35		9940		3170		6770		6640	
30/III	400		20		9290		3180		6110		5990	
30/II	386		13		11330		3500		7830		7590	
30/II	149		12		5300		3780		2720		2080	
31/V	290		2		6140		2910		3230		3170	
31/V	655		12		9680		2920		6760		6630	

*Sumber : Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya(2013)*

**Keterangan :** Kolom janjang, brondolan, bruto, tarra, netto dan tonase dihitung kebawah sampai habis tanggal.

Pada tabel diatas yang akan dihitung di SHU adalah netto dan tonase. Netto adalah berat transport, dan tonase adalah berat bersih. Dalam hal ini penulis mengambil contoh untuk kaveling atau kelompok 1 saja.

Misalnya tanggal 05 sampai tanggal 28 jumlah netto = 24.750 kg dan Tonase diperoleh 24.260 kg. Jumlah itulah yang nantinya akan dihitung di Sisa Hasil Usaha (SHU). Begitu seterusnya untuk kaveing atau kelompok yang lain.

### 3.2.2. Laporan Kegiatan Kelompok Diareal

Masing-masing ketua kelompok mencatat dan melaporkan kepada pengurus atau krani kegiatan yang dilaksanakan diareal selama satu bulan dan disetorkan setiap akhir bulan. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.3 :

**Tabel 3.3**  
**Laporan Bulanan Kegiatan Diareal**

NO	KEGIATAN	HK	HARGA	JUMLAH
1	Panen	37370	55	Rp 2,055,350.00
2	Brondolan			Rp 175,000.00
3	Puding Pemanen			Rp 200,000.00
4	Senek Pemanen	-	-	Rp 400,000.00
5	Pemel Jalan			Rp 100,000.00
6	Tabur Pupuk	26	18000	Rp 468,000.00
7	Muat Pupuk	2550	44	Rp 112,200.00
8	-			-
	<b>JUMLAH</b>			<b>Rp 3,510,550.00</b>

*Sumber : Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya (2013)*

Pada tabel diatas penulis hanya mengambil contoh satu lembar laporan kegiatan diareal kaveling atau kelompok 1.

$$\begin{aligned}
 \text{Panen} &= \text{Jumlah Tonase Bersih} \times \text{Harga} \\
 &= 37.370 \times 55 \\
 &= 2.055.350
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Brondolan} &= \text{Jumlah Brondolan} \times \text{Harga} \\
 &= 35 \times 5000 \\
 &= 175.000
 \end{aligned}$$

Puding dan snack dihitung sesuai pengeluaran ketua kelompok diareal.

$$\begin{aligned}
 \text{Diperoleh} &= 200.000 + 400.000 \\
 &= 600.000.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pemel jalan} &= \text{Jumlah Harian Kerja} \times \text{Harga} \\
 &= 2 \times 50.000 \\
 &= 100.000.
 \end{aligned}$$

Tabur Pupuk = Hektaran x Harga.

$$= 26 \times 18.000$$

$$= 468.000.$$

Muat pupuk = Tonase Pupuk x Harga

$$= 2.550 \times 44$$

$$= 112.000.$$

Dari keseluruhan biaya diatas diperoleh jumlah 3.510.550. hasil dari potongan tersebut akan dihitung dalam Sisa Hasil Usaha (SHU).

### **3.2.3. Hasil Penjualan TBS (Tandan Buah Segar)**

Setiap akhir bulan perusahaan mengirimkan hasil dari penjualan tandan buah segar tiap Tahun Tanam (TM) menurut surat pengantar Tandan Buah Segar (TBS) dari pabrik yang dihitung per tanggal, hasil dari penjualan tbs tersebut merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan Sisa Hasil Usaha di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Seperti yang terlihat di Tabel 3.4 dibawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Sisa Hasil Usaha Perusahaan**

PT. Surya Agrolika Reksa Kebun Sei Basau			Perhitungan Hasil Usaha April2013		
1. Pendapatan					
No Uraian		SAT	HASIL	Harga Satuan	RUPIAH
<b>A. Hasil Penjualan</b>					
Periode I	Tanggal 01-06	Kg	60.190	1,304,51	78,518,457
Periode II	Tanggal07-13	Kg	78,530	1,318,49	103,541,020
Periode III	Tanggal14-20	Kg	68,840	1,266,41	87,179,664
Periode IV	Tanggal21 - 27	Kg	78,020	1,248,54	97,411,091
Periode V	Tanggal28 - 30	kg	44,710	1,274,85	56,998,554
<b>TOTAL</b>			<b>330,290</b>		<b>423,648,775</b>
Rata-Rata Per HA					
<b>B. BIAYA</b>					
1. Panen dan pengangkutan					
Total biaya panen					
II. Pemeliharaan Tanaman					
Total biaya perawatan					
<b>C. TOTAL BIAYA</b>					
III. Pemupukan (bahan+ppn)					
- Urea		kg	23,600	2,800	66,080,000
TOTAL BIAYA					66,080,000
<b>D. Potongan Angsuran Hutang</b>					
a. Pph 22		%		0,25	1,059,122
b. Fee operasional PT. SAR		%		2,0	8,472,976
c. Hutang talangan					-
d. Hutang bank					-
e. Simpanan angsuran shm					-
		<b>TOTAL</b>			9,532,097
<b>E.Grand Total Potongan (C+D)</b>					75,612,097
<b>F.Sisa Hasil Usaha (A-E)</b>					348,036,678
		Sisa Hasil Usaha Per Ha			2,924,678

*Sumber : Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Desa Beringin Jaya (2013)*

Kolom A penjualan Tandan Buah Segar (TBS) dihitung dengan rumus  
(hasil tonase setiap periode di x harga).

Periode 1 Tanggal 01-06 April 2013

$$= 60.190 \times 1.304.51$$

$$= 78.518.457.$$

Periode 2 Tanggal 07–13 April 2013

$$= 78.530 \times 1.318.49$$

$$= 105.541.020.$$

Periode 3 Tanggal 14-20 April 2013

$$= 68.840 \times 1.266.41$$

$$= 87.179.664.$$

Periode 4 Tanggal 21-27 April 2013

$$= 78.020 \times 1.248.54$$

$$= 97.411.091.$$

Periode 5 Tanggal 28-30 April 2013

$$= 44.710 \times 1.274.85$$

$$= 56.998.554.$$

Dari penghitungan didapat hasil 423.648.775.

Kolom C pemupukan, dihitung dengan rumus (tonase pupuk x harga) diperoleh  $23.600 \times 2.800 = 66.080.000$ . Kolom D potongan angsuran hutang, potongan pph 22 dihitung dengan rumus (hasil penjualan TBS x 0,25%)  $423.648.775 \times 0,25\% = 1.059.122$ .

Potongan Fee operasional untuk perusahaan dihitung dengan rumus (hasil penjualan TBS x 2,0%)  $423.648.775 \times 2,0\% = 8.472.976$ . Total Potongan PPh+ Operasional = 9.032.097.

Kolom E grand total potongan C+D atau biaya pemupukan + total potongan angsuran hutang.  $66.080.000 + 9.532.097 = 75.612.097$ . Kolom F Sisa



Hasil Usaha (SHU) A-E atau hasil penjualan TBS – grand total potongan  $423.648.775 - 75.612.097 = 348.036.678$ . Kolom Sisa Hasil Usaha perhektar dihitung dalam rumus (kolom F : hektaran tahun tanam. Diperoleh  $348.036.678 : 119 = 2.924.678$ .

#### **3.2.4. Pengelolaan SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Gapoktan**

Pengelolaan atau penghitungan SHU (Sisa Hasil Usaha) merupakan tahap dimana data-data yang diperoleh dari masing-masing kelompok tani dan hasil dari penjualan tandan buah segar dari perusahaan dihitung dengan sangat teliti supaya anggota kelompok gapoktan dapat menerima dan memahaminya dengan baik dan supaya tidak terjadi adanya hal-hal yang menyebabkan kecurigaan anggota terhadap pengurus gapoktan, maka sebagai pengelola pengurus gapoktan harus mempunyai sifat jujur dan teliti dalam mengelola shu, semua data yang dihitung harus sesuai dengan apa yang diperoleh dari kelompok dan perusahaan.

Masyarakat desa pada umumnya masih memiliki sifat yang kaku dan kurang paham mengenai penghitungan administrasi akuntansi keuangan, maka ketelitian sangat diperlukan agar dapat dibaca dengan jelas oleh anggota kelompok yang terdiri dari masyarakat sekitar wilayah desa tersebut dan berasal dari berbagai macam suku yang juga mempunyai sifat dan cara berfikir yang berbeda pula.

**Tabel 3.5**  
**SHU (Sisa Hasil Usaha) Gapoktan**

GAPOKTAN SKPC II. DAFTAR PERINCIAN PEMBAYARAN SISA HASIL USAHA BULAN APRIL 2013					
Ketua Kelompok I ( Satu)		Amir Saripudin	LUAS: 26 HA		TT/TM: 2000/X
1. Pendapatan					
NO	URAIAN	SATUAN	BULAN INI		
			HASIL	HARGA @	RUPIAH
A	PENJUALAN TBS				
1	periode I -TGL 01 s/d 05	KG	-	-	-
2	Periode II -TGL 06 S/D 12	KG	8250	1.401.95	Rp 11,566,087.00
3	Periode III -TGL 13 S/D 19	KG	10580	1.417.30	Rp 14,995,034.00
4	Periode IV - TGL 20 S/D 26	KG	7930	1.414.40	Rp 11,216,192.00
5	Periode V -TGL 27 S/D 31	KG	10610	1.435.91	Rp 15,235,005.00
6	-	KG	-	-	-
II	TOTAL		37370		Rp 53,012,318.00
B	Biaya Panen & Pengangkutan	HK			
1	Upah Panen	HK	37370	Rp 55.00	Rp 2,055,350.00
2	Kutip Brondolan	KG			
3	Langsir Dalam Kebun	KG			
4	Transport Ke Pks	KG	38590	Rp 44.00	Rp 1,697,960.00
	Total Biaya Panen				Rp 3,753,310.00
C	biaya perawatan				
1	Brondolan				Rp 175,000.00
2	Puding				Rp 200,000.00
3	Senek				Rp 400,000.00
4	Pemel Jalan				Rp 100,000.00
5	Tabur PPK		26	18000	Rp 468,000.00
6	Muat PPK	-	2550	44	Rp 112,200.00
7	-		-	-	-
8	-		-	-	-
9	-		-	-	-
10	-				-
	Total biaya perawatan				Rp 1,455,200.00

GAPOKTAN SKPC II. DAFTAR PERINCIAN PEMBAYARAN SISA HASIL USAHA BULAN APRIL 2013					
Ketua Kelompok I ( Satu)		Amir Saripudin	LUAS: 26 HA		TT/TM: 2000/X
1. Pendapatan					
NO	URAIAN	SATUAN	BULAN INI		
			HASIL	HARGA @	RUPIAH
D	Biaya Bahan				
1	Angsuran PPK	HA	26	Rp 500,000.00	Rp 13,000,000.00
	Total Biaya Bahan				Rp 13,000,000.00
E	Biaya Umum ADM				
1	Gaji Karani + Alat Tulis	%	26	Rp 57,600.00	Rp 124,800.00
2	Biaya Op. PT SAR	%		2%	Rp 1,060,246.00
3	Biaya op. GAPOKTAN	%		1,5 %	Rp 795,185.00
4	Biaya Op. DESA	%		1%	Rp 530,123.00
5	Biaya Op. BPD	%		0,5 %	Rp 265,061.00
6	Biaya Op. KLP TANI	%		3%	Rp 1,590,369.00
8	Pot Pembangunan MDA	HA	26	-	-
9	POT MDA	HA	26	Rp2,000.00	Rp 52,000.00
10	POT UANG KAWAL	HA	26	1000	Rp 26,000.00
11	POT PHOTO COPY BLANGKO	LBR	26	250	Rp 6,500.00
	TOTAL BIAYA UMUM ADM				Rp 4,450,284.00
F	TOTAL BIAYA OPERASIONAL				Rp 22,658,794.00
A	POT PPH 22			-	Rp 132,530.00
B	SIMP. ANGSURAN SHM		-	-	-
III	TOTAL HUTANG (A+B )				Rp 132,530.00
IV	GRAND TOTAL POTONGAN (II+III)				Rp 22,791,324.00
V	SISA HASIL USAHA (I-IV)				Rp 30,220,994.00
Sisa Hasil Per Hektar /YangDiterima Kelompok Tani			26		Rp 1,162,345.92

Sumber : *Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya (2013)*

Pada tabel diatas penulis hanya mengambil satu lembar contoh yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk kaveling atau kelompok 1 tahun tanam 2000.Kolom A penjualan TBS (hasil tonase x harga) diperoleh hasil 53.012.318. Kolom B biaya

panen dan pengangkutan (tonase x harga) diperoleh harga 3.753.310. Kolom C biaya perawatan (kebutuhan diareal x harga) diperoleh hasil 1.455.200. Kolom D biaya bahan (hektar x 500.000) diperoleh hasil 13.000.000. Kolom E biaya umum administrasi diperoleh 4.450.284. Kolom F total biaya operasional (B + C + D + E) = 22.658.794.

Potongan angsuran hutang = 132.530. Grand total potongan (total biaya operasional + total hutang) = 22.791.324. Sisa hasil usaha (hasil penjualan TBS – total potongan) = 30.220.994. Sisa hasil perhektar atau yang diterima kelompok tani (dibagi perhektar) diperoleh 1.162.345.

Hasil dari SHU (Sisa Hasil Usaha) tersebut dibagikan kepada ketua kelompok untuk dibagikan kembali kepada anggota kelompok yang memiliki lahan di kelompok tersebut sesuai dengan jumlah hektar yang dimiliki. Hasil SHU dibagikan setiap tanggal 15 di bulan berikutnya dengan penghitungan data bulan lalu, misalnya hasil penghitungan atau pengelolaan bulan Januari dibagikan tanggal 15 bulan Februari begitu seterusnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan dan saran sebatas hasil penelitian mengenai sistem pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) desa beringin jaya kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi yang penulis lakukan. Adapun kesimpulan dan saran dari penulis adalah sebagai berikut:

#### **4.1. Kesimpulan**

1. Sistem pengelolaan sisa hasil usaha di Gapoktan Desa Beringin Jayamencatat dan menghitung seluruh hasil panen Tandan Buah Segar kedalam buku hasil produksi, hasil dari buku produksi ini adalah banyaknya tonase Tandan Buah Segar yang diperoleh dari surat pengantar Tandan Buah Segar dari pabrik.
2. Ada beberapa sumber data yang akan dihitung ke dalam Sisa Hasil Usahayaitu surat pengantar Tandan Buah Segar (TBS), laporan kegiatan kelompok diareal, hasil penjualanTandan Buah Segar (TBS) dari perusahaan.
3. Sistem pengelolaan sisa hasil usaha di Gabungan Kelompok TaniDesa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingidilakukan oleh krani namun tetap bekerjasama degan semua pengurus yang terlibat didalam kepengurusan Gabungan Kelompok Tani.

4. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Beringin Jaya hanya khusus mencatat, menghitung dan mengelola sisa hasil usaha untuk setiap satu bulan.
5. Hasil dari penghitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) harus diselesaikan tepat waktu sesuai tanggal pembagian yaitu tanggal 15 namun bisa sebelum atau sesudahnya.

#### **4.2. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian, penulis hanya memberikan saran sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan dalam menjalankan pengelolaan sisa hasil usaha ekonomi desa mandiri di Gapoktan Desa Beringin Jaya Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Sebaiknya Gapoktan menggunakan system akuntansi yang sesuai agar lebih mudah dalam melaksanakan tugas sehari - hari sebagai badan usaha.
2. Sistem pencatatan administrasi pendapatan dan pengeluaran sudah berjalan dengan efektif, hendaknya pengurus gapoktan bisa mempertahankannya.
3. Sebaiknya gapoktan lebih meningkatkan pengawasan dalam seluruh kegiatannya agar tidak terjadi kecurigaan diantara pengurus dan anggota.
4. Sebaiknya fungsi dari pengurus betul-betul sesuai dengan jabatannya dan tidak melaksanakan tugas rangkap agar dalam melaksanakan kegiatannya tidak terjadi kesalah fahaman, karena itu semua sangat mempengaruhi hasil dari Sisa Hasil Usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hall, James. 2009. Sistem Informasi Akuntansi, Jakara: Salemba Empat.
- Al-Qur'an, 2005, Surat Al-Baqarah, Ayat 282
- Anoraga Widayawati, Ninik. 2003. Dinamika Koperasi. Jakarta: bina adisara dan Rineka Cipta.
- Edilius, 2001. Manajemen Koperasi Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2005. Teori Akuntansi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendrojogi, 2002. Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktek. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto, 2010. Akuntansi Koperasi Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, Bungaran. 2000. Praktek Koperasi di indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitio, Arifin dan Haloman Tamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Sutabri, Tata, 2004. Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta: Penerbit andi.
- Hadisucipto, Suwirjo, 2001. Serba-serbi perkoperasian di indonesia, Jakarta: Ghalia indonesia.
- Yayasan Taman Pendidikan, 2000. Sistem Akuntansi pada Koperasi PegawaiNegeri Dalam Praktek Sehari-hari. Malang: Yayasan Taman pendidikan Kodya Malang.